BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi semua orang karena dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam pembangunan bangsa, pendidikan berpusat pada segala upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang mulia dan nyata yang bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan keagamaan mereka, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk mereka sendiri, masyarakat umum, bangsa, dan negara.

(Wajiyah & Hudaidah, 2021, h. 101) Dasar pendidikan nasional ditetapkan oleh prinsip-prinsip Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Pancasila. Ini didasarkan pada hubungan antara agama dan transformasi sejarah oleh orang Indonesia. Menurut Bab II Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan dan memperluas keterampilan dan kemampuan masyarakat umum dalam berbagai cara untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Tujuannya adalah agar siswa dapat menjadi individu yang sukses, yang bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, terdidik, kreatif, mandiri, dan demokrasi.

Terdapat tiga jenis pendidikan: formal, informal, dan nonformal. Yang pertama mencakup tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Menurut Irsalulloh and Maunah (2023, h. 18), pendidikan formal memiliki keseragaman dalam semua

mata pelajaran dan tingkatan yang ditentukan oleh tujuan siswa, jadwal hari, dan kurikulum. Pendidikan nonformal diberikan di luar sistem formal dan memiliki aktivitas sistematis.

Informasi pendidikan adalah jenis pembelajaran di kelas. Sementara lingkungan pendidikan adalah jenis pembelajaran in-person yang menggabungkan pembelajaran di kelas dengan pembelajaran keluarga (Irsalulloh & Maunah, 2023, h. 18). Agar pemerintah, masyarakat umum, dan komunitas dapat bekerja sama secara harmonis, pendidikan sangatlah penting. Hal ini karena pendidikan dapat membantu masyarakat menjadi lebih kreatif. Perubahan dan perkembangan zaman diwujudkan dengan berbagai macam keterampilan. Keterampilan guru adalah salah satu jenis keterampilan yang ada. Keterampilan guru adalah kombinasi dari keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi guru yang efektif. Sebagaimana dikatakan oleh Zulna, dkk (2021, h. 11). “Keterampilan mengajar mengacu pada kemampuan guru dalam menilai materi atau metode yang digunakan selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang diinginkan”.

Guru profesional telah menuntaskan beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pendidikan. Pendidik Profesional telah menyelesaikan beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pendidikan. Bertanya; memberi penguatan; menjelaskan; variasi stimulus; keterampilan untuk mengelola kelas, keterampilan untuk mengatur diskusi kelompok kecil, dan kemampuan untuk menjelaskan (Zulna, dkk., 2021, hlm. 11-12). Andriyani (2022, hlm. 1) menyebutkannya sebagai berikut: “Keterampilan tersebut meliputi keterampilan mengajar, keterampilan untuk menjelaskan, bertanya, mengadakan

variasi, memberikan penguatan, membuka dan menutup pembelajaran, mengajar kelompok atau individu, mengelola kelas, dan mengadakan variasi.” (Zulna, dkk., 2021, hlm. 1).

Guru memberikan penguatan adalah bagian penting dari proses belajar dan berperan penting dalam menjamin keberhasilan belajar. Ini karena penguatan dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas, yang dapat meningkatkan prestasi, kualitas, dan hasil belajar siswa. Dengan penguatan, siswa akan dapat merespon dengan antusias dengan setiap stimulus yang diberikan oleh guru, meningkatkan motivasi mereka selama proses belajar (Pasaribu, 2021, h. 72).

Pemberian penguatan harus bervariasi, menyenangkan, dan signifikan. Hindari memberikan tanggapan negatif kepada siswa. Komunikasi dapat terjadi secara verbal atau nonverbal. Lisan digunakan untuk berkomunikasi secara verbal, sedangkan tubuh digunakan untuk memberikan tanggapan secara nonverbal. (Pasaribu, 2021, h. 74). Penguatan non-verbal, yaitu respon positif melalui gerak tubuh, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, dan simbol atau benda tertentu, biasanya diekspresikan atau dikomunikasikan dengan menggunakan pujian, penghargaan, dan persetujuan, misalnya, bagus, sangat bagus, benar; pintar, ya, benar-benar baik (Pasaribu, 2021, pp. 74-75). Jenis penguatan yang diberikan kepada siswa harus didasarkan pada perilaku dan kebutuhan siswa.

Tujuannya agar pembelajaran menjadi lebih akurat dan menyeluruh sehingga dapat memberikan dampak positif bagi siswa khususnya dalam hal hasil belajar. Hasil pembelajaran menunjukkan banyak hal yang dapat dipelajari siswa selama proses berlangsung, antara lain pemahaman materi, keterampilan, dan sikap siswa terhadap kegiatan yang tercantum di bawah ini.

Di setiap tingkat pendidikan, ada sejumlah variabel tambahan yang memengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Marlina dan Sholehun (2021, hlm. 68–72), Faktor-faktor ini termasuk dalam kelompok internal dan eksternal. motivasi, metode belajar, dan pendekatan pengajaran adalah contoh internal, sedangkan lingkungan sekolah dan rumah adalah contoh eksternal.

Menurut Pusat Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional, ada sejumlah masalah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah dasar, terutama yang berkaitan dengan kemampuan dan teknologi informasi. Pelaksanaan kurikulum dan kertas kurikulum juga mengalami masalah. Salah satu penyebab utama adalah siswa yang tidak mempelajari dan tidak mempelajari sumber daya; metode pengajaran yang tidak konsisten; struktur program yang tidak seimbang antara waktu dan kompetensi dasar (KD); dan guru yang terutama berfokus pada curriculum dan RPP.

Hasil observasi di lapangan yang dilakukan pada Kamis, 7 Desember 2023, di kelas IV SD Swasta IR. H. Djuanda Tebing Tinggi menunjukkan bahwa ada masalah dalam pembelajaran. Guru tidak dapat memberikan penguatan yang cukup dan siswa tidak semangat untuk belajar. Kemudian diketahui bahwa siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar dan tidak dapat menghargai pelajaran.

Pembelajaran di SD Swasta IR. H. Djuanda Tebing Tinggi berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa banyak siswa di kelas IV masih memiliki hasil belajar yang lebih rendah karena jumlah siswa yang berada di bawah KKM. Ini berdasarkan statistics yang dikumpulkan pada akhir semester ganjil di kelas IPAS, yang menunjukkan bahwa banyak siswa

masih belum mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 70, seperti yang ditunjukkan di table 1.1 di bawah

Tabel 1.1 Hasil UAS Ganjil T.A. 2023/2024 Mata Pelajaran IPAS

Keterangan Hasil Belajar	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	>70	16	35%
Tidak Tuntas	<70	30	66%
Total		46	100%

Sumber: Wali Kelas IV SD Swasta IR. H. Djuanda TebingTinggi

Perolehan nilai UTS siswa kelas IV SD Swasta IR. H. Djuanda Tebing Tinggi dari 46 siswa diketahui bahwa 16 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dengan persentase 35% dan 30 siswa memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase 66%. Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa Keterampilan memberi penguatan masih belum dapat diterapkan secara optimal. Guru jarang menggunakan teknik komunikasi nonverbal seperti gerak tubuh, sentuhan, dan kegiatan yang menarik, atau bahkan benda atau tanda seperti hadiah, stiker, dan bintang. Mayoritas umpan balik yang diberikan bersifat verbal. Sebagai contoh, jika seorang siswa dapat menjawab pertanyaan pengajar, maka pengajar akan menjawab, “ya, pintar!” atau “ya, jawaban yang bagus!” Selanjutnya, respon pengajar hanya memberikan bimbingan atas jawaban siswa. Setelah itu, banyak siswa yang merasa bosan dan sibuk memainkan pensil dan menulis gambar di buku mereka masing-masing. Selain itu, ada beberapa yang sering memberikan semangat belajar dan memberikan kegiatan belajar yang agak sulit.

Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan pada Kamis, 7 Desember 2023, dengan guru SD Swasta IV IR. H. Djuanda Tebing Tinggi, atau Ibu Susilawati, S.Pd., menunjukkan bahwa siswa kelas empat mengalami kesulitan untuk

memenuhi persyaratan KKM (Krituntasan Minimal) di kelas. Selain itu, siswa kurang terlibat dalam kegiatan kelas, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya motivasi dan keyakinan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan di kelas. Menurut Ibu Susilawati, S.Pd., guru kelas IV SD Swasta IR. H. Djuanda Tebing Tinggi, banyak materi pendidikan yang tersedia, yang berarti bahwa siswa harus belajar banyak. Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk belajar dengan baik, sehingga banyak yang berada di bawah KKM Peserta didik tidak memiliki motivasi yang tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh kurangnya semangat mereka saat berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan cara yang tepat.

Berdasarkan bukti-bukti di atas, jelaslah bahwa guru harus memperhatikan elemen terpenting dalam pembelajaran, yaitu kebutuhan akan penguatan. Karena penguatan sangat penting dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih percaya diri dan lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam pendidikan formal. Studi-studi yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu berikut ini dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan penelitian tentang hubungan antara penguatan dan hasil belajar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Septiana dan Hayati (2020), ada korelasi positif antara kinerja siswa dalam kelas IPA dan penguatan mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nuruddin (2023), ada korelasi positif antara penguatan dan hasil belajar siswa IPAS di kelas IV di SDN Sumbertebu Bangsal Mojokerto. Untuk tujuan ini, para peneliti meninjau kembali studi tentang penguatan dalam kelas IPS dan beberapa jenis korelasional lainnya. Hasil dari studi ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian tambahan tentang variabel yang sama dengan menggunakan

desain penelitian kuantitatif dan korelasional untuk subjek yang sama, IPAS. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa guru memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa.

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini sangat penting bagi mereka dan akan membantu mereka memahami dampak dari penguatan terhadap hasil pembelajaran. Untuk itu perlu diadakan kajian dalam bentuk penelitian dengan judul **“Hubungan Pemberian Penguatan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Swasta IR. H. Djuanda Tebing Tinggi T.A. 2024/2025”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kurang semangat saat mengikuti proses pembelajaran.
2. Guru jarang menggunakan penguatan.
3. Rendahnya hasil belajar beberapa siswa.

1.3 Batasan Masalah

Ini adalah studi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan financial resources dan hasil belajar di kelas IV SD Swasta IR. H. Djuanda Tebing Tinggi untuk tahun akademik 2024–2025. Selain itu, karena keterbatasan waktu dan sumber daya, ini juga bertujuan untuk membuat proses penelitian menjadi lebih mudah bagi para peneliti.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas terdapat rumusan masalah,

yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberian penguatan selama proses belajar di kelas IV SD Swasta IR. H. Djuanda Tebing Tinggi pada mata pelajaran IPAS “Bab 1: Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi” Semester Ganjil T.A. 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta IR. H. Djuanda Tebing Tinggi pada mata pelajaran IPAS “Bab 1: Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi” Semester Ganjil T.A. 2024/2025?
3. Adakah hubungan antara pemberian penguatan terhadap hasil belajar siswa siswa kelas IV SD Swasta IR. H. Djuanda Tebing Tinggi pada mata pelajaran IPAS “Bab 1: Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi” Semester Ganjil T.A. 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pemberian penguatan selama proses belajar di kelas IV SD Swasta IR. H. Djuanda Tebing Tinggi pada mata pelajaran IPAS “Bab 1: Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi” Semester Ganjil T.A. 2024/2025?
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta IR. H. Djuanda Tebing Tinggi pada mata pelajaran IPAS “Bab 1: Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi” Semester Ganjil T.A. 2024/2025?
3. Mengetahui hubungan antara pemberian penguatan terhadap hasil belajar siswa siswa kelas IV SD Swasta IR. H. Djuanda Tebing Tinggi pada mata pelajaran IPAS “Bab 1: Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi” Semester Ganjil T.A. 2024/2025?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk akademis ataupun penguapanelitian, sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada hubungan antara studi penguatan dan hasil belajar siswa IPAS di kelas IV SD Swasta IR. H. Djuanda Tebing Tinggi. Dengan demikian, hasilnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian yang akan datang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

Hasil belajar IPAS siswa kelas IV Swasta IR. H. Djuanda Tebing Tinggi ditingkatkan melalui penerapan penguatan dalam proses pembelajaran.

1.6.2.2 Bagi Guru

Bertambahnya pengetahuan dan pemahaman guru dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa dengan memberikan penguatan dalam proses belajar mengajar.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Sebagai referensi untuk sekolah dalam hal pengawasan dan proses belajarmengajar serta untuk memberikan penguatan terhadap siswa.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Sebagai acuan dan pembelajaran bagi peneliti sebagai calon pendidik, menambah wawasan, ilmu dan pengalaman yang peneliti dapatkan.